

# KONTRIBUSI BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR SDN 2 RAWA LAUT DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK

Noviana Diswantika<sup>1)</sup>, Mareyke Jessy Tanod<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup>Stkip PGRI Bandar Lampung

Email : [novianadiswantika@gmail.com](mailto:novianadiswantika@gmail.com)<sup>1)</sup>; [mareykejessy@gmail.com](mailto:mareykejessy@gmail.com)<sup>2)</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peran guru bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan anak di SD. Dalam hal ini belum ada guru BK di SD dan bagaimana peran guru BK sendiri di gantikan oleh wali kelas sebagai guru yang bisa terbelas dekat dengan anak murid di kelas yang ia tangani, serta bagaimana guru BK menjadi mentor dalam mewujudkan sekolah SDN 2 RAWA LAUT sebagai sekolah yang ramah anak sesuai apa yang pemerintah inginkan di setiap sekolah. Teknik pengambilan data dalam hal ini kami melakukan wawancara, dan observasi dengan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa: 1). Bagaimana peran wali kelas sebagai pengganti guru bk dalam menyelesaikan permasalahan dan mendukung peserta didik dalam mewujudkan sekolah ramah anak 2). Bagaimana pihak sekolah dan pentingnya guru bk dalam mewujudkan sekolah ramah anak 3). apa saja yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak

**Kata Kunci:** Kontribusi guru BK, Sekolah ramah anak.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia dalam dunia pendidikan tidak pernah lepas dari campur tangan seorang guru sebagai pedoman, pengajar dan pendidik bagi siswa/i di sekolah, namun hal penting dari adanya guru adalah bagaimana guru dapat mendidik karakter siswa, membimbing siswa baik siswa bermasalah atau siswa yang memiliki

prestasi yang bagus, namun pada hal ini masih banyak di temukan kasus bahwasanya program itu yang seharusnya di lakukan oleh guru bk tergantikan oleh guru mata pelajaran lain, oleh sebab itu banyak program yang tidak berjalan dengan baik. Khusus nya di lembaga pendidikan sekolah dasar yang seharusnya karakter, didikan, bimbingan di

lakukan mulai dari dasar namun tidak didapatkan oleh anak-anak, hal ini lah yang mengakibatkan maraknya kenakalan anak diusia remaja atau sekolah menengah lanjut, karena dari dasar anak tidak didik atau dikenalkan dengan baik pengertian pendidikan karakter, bimbingan permasalahan dan sebagainya di sekolah dasar.

Jika melihat dari permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang "bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah" maka seharusnya semakin kokoh kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah terutama di pendidikan dasar dan menengah namun pada kenyataannya tidak, khususnya di pendidikan sekolah dasar, permasalahan ini pun di didukung tidak adanya jam masuk khusus bagi guru bk padahal didalam pasal 6 ayat 4 di jelaskan bahwa "layanan bimbingan dan konseling sebagaimana di maksud pada ayat 3 yang di selenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2(dua) jam perminggu " tetapi pada dasarnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SD/MI di isi dengan guru kelas atau wali kelas sebagai ganti guru BK. Ini tidak sesuai

dengan yang tercantum dalam pasal 10 ayat 1.

Oleh sebab itu kami selaku penulis ingin mengang "kontribusi bimbingan konseling di sekolah dasar sdn 2 rawa laut dalam mewujudkan sekolah ramah anak" khususnya di sd supaya guru bk memang memiliki kedudukan yang kokoh sesuai dengan peraturan yang ada. Karena memang penting adanya guru BK disekolah khususnya di SD/MI sebagai garis awal anak mulai belajar dan mengenal lingkungan yang lebih luas lagi dan dengan adanya guru bk dapat membuat perwujudan yang baik untuk menunjang sekolah ramah anak, karena dengan adanya guru bk maka pendidikan karakter dapat sejak dini di terapkan sehingga wujud nyata sekolah ramah anak dapat terlihat dan terwujud.

Sebagaimana disampaikan bahwasanya sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan diskriminatif dan

perlakukan lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Oleh sebab itu adanya guru bk dapat membantu sekolah dan berkontribusi bagi sekolah untuk saling berkerja sama dengan komponen sekolah lainnya untuk mewujudkan sekolah yang ramah anak.

Identitas masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana peran wali kelas sebagai pengganti guru bk dalam menyelesaikan permasalahan dan mendukung peserta didik dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak 2). Bagaimana pihak sekolah dan pentingnya guru bk dalam mejudkan sekolah ramah anak 3). apa saja yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Penelitian ini dibatasi dengan permasalahan yang terdapat pada lembaga sekolah SDN 2 RAWA LAUT, mengenai peran wali kelas sebagai pengganti guru Bk dalam pengoptimalkan penyelesaian masalah dan membimbing siswa dalam

proses perkembangan setiap peserta didik.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian yang kami lakukan adalah : 1). Bagaimana peran wali kelas sebagai pengganti guru bk dalam menyelesaikan permasalahan dan mendukung peserta didik dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak 2). Bagaimana pihak sekolah dan pentingnya guru bk dalam mejudkan sekolah ramah anak 3). apa saja yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak

### **METODE**

Tujuan kami melakukan penelitian ini adalah supaya kami dapat : 1). Mengetahui Bagaimana peran wali kelas sebagai pengganti guru bk dalam menyelesaikan permasalahan dan mendukung potensi peserta didik dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak 2). Mengetahui Bagaimana pihak sekolah dan pentingnya guru bk dalam mejudkan sekolah ramah anak 3). apa saja yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak

Tempat penelitian ini adalah di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 2 RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG yang duduk di kelas 5(lima) yaitu sebanyak 42 siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kousioner/angket dengan sample 40 siswa kelas 5 dan wawancara berserta observasi. Dengan sample 2 orang siswa kelas 5.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode (1) Wawancara dilakukan guna mencari informasi dan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang bahan penelitian kami, supaya kami supaya kami dapat lebih jelas menerima informasi yang kami butuhkan. (2) Angket/kuesioner yaitu Instrument angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. maka variable yang akan diukur dijabarkan dengan indicator-indikator tertentu sehingga membentuk pertanyaan-pertanyaan yang di perlukan dan di jawab oleh responden. (3) Dokumentasi yaitu digunakan untuk mendukung instrument angket dengan menunjukan data lapangan yang sudah

ada. dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi hasil permasalahan dan keadaan sekolah atau kelas saat kami melakukan membagikan angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bagaimana peran wali kelas sebagai pengganti guru bk dalam menyelesaikan permasalahan dan mendukung potensi peserta didik dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak.**

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan di sekolah SDN 2 RAWA LAUT Bandar Lampung tentang wali kelas yang menggantikan peran guru bk di nyatakan ibu Ika selaku narasumber kami. Beliau adalah wali kelas dari kelas 5 di sd tersebut berdasarkan hasil wawancara yang kami dapat bahwa beliau memang aktif dalam mengawasi tumbuh kembang para siswanya dan mengambil peran aktif dalam membantu siswa mengatasi masalahnya dan memberikan masukan kepada siswa-siswa yang berprestasi.

Selaku wali kelas banyak kasus yang ibu Ika tangani mulai dari masalah belajar siswa, masalah kenakalan siswa, masalah nilai siswa, siswa yang tidak siap belajar

karena keadaan lingkungan(rumah), kesiangan dan masalah-masalah yang lain,beliau melakukan pendekatan terhadap anak yang bermasalah tersebut dan mencari tahu apa yang menjadi penyebab permasalahan tersebut.

Terkadang ibu ika pun mendiskusikan permasalahan siswa ke orang tua siswa tersebut,jadi ada kordinasi dari wali kelas dan wali murid,meskipun tak sedik wali murid yang membela anak nya namun ibu ika tetap tidak menyerah. Begitu yang bisa di lakukan wali kelas sebagai pengganti guru bk,terkadang ia pun mendiskusikan dengan guru mata pelajaran buat melihat nilai-nilai siswa-siswa nya,dan saling berdiskusi jika ada siswa yang memiliki masalah dengan anak kelas lain dan di beberapa mata pelajaran tertentu.

Bimbingan yang di lakukan wali kelas sebagai pengganti guru bk memang tidak hanya untuk siswa bermasalah saja namun juga untuk siswa yang memiliki prestasi dan potensi, jadi bagaimana guru bk/wali kelas dapat mengenali potensi atau kelebihan siswa nya untuk di salurkan ke kegiatan yang sesuai dengan diri

atau potensinya masing-masing. Sejahter ini tidak ada masalah yang tidak dapat di selesaikan di sekolah ini, masalah yang ada masih dapat di selesaikan di dalam sekolah jadi tidak ada yang persoalan yang berat yang melibatkan tindak kekerasan atau criminal,hanya kenakalan -kenalan anak kecil saja.

Berdasarkan hasil penelitian ini kami mengambil 2 sample siswa yang memiliki masalah tetapi dengan bimbingan dan dukungan guru wali kelas/selaku pengganti guru bk dapat berubah dan mengatasi masalah nya:

1. Subjek pertama( devan)

Devan merupakan siswa kelas 5 di sdn 2 rawa laut Bandar Lampung yang dahulu menurut hasil wawancara dengan guru wali kelas,merupakan anak yang bermasalah dalam artian bandel,lebih suka atau condong menyukai pelajar olahraga tetapi mengabaikan pelajaran umum lain nya. Tetapi dengan dukungan wali kelas dan teman-teman di sertai dengan bimbingan yang di lakukan wali kelas membuat devan berubah menjadi anak yang lebih

memperdulikan mata pelajaran lain, nilainya berangsur membaik tetapi dia juga tetap menjalankan hobinya yang suka berolah raga (main bola) dan kegiatan ini pun di dukung oleh wali kelas dan mengarahkan devan ke ekstrakurikuler olahraga. Hasil perubahan devan pun kami buktikan dari hasil observasi kami langsung setelah melihat situasi di kelas dan dari skor pertanyaan yang kami buat menunjukkan hasil yang bagus.

2. Subjek kedua (agung)

Menurut hasil wawancara, observasi dan melihat langsung situasi di kelas dan berdasarkan skor yang di peroleh agung tergolong siswa yang sulit percaya diri dan sudah berbicara di depan teman-teman di kelas, namun dengan usaha dan bimbingan guru wali kelas, ia dapat mengatasi masalah yang ada di dalam dirinya bahkan, hasil dari yang di lakukan guru bk dengan mendukung agung ia berhasil mengembangkan bakat dan

potensinya dan percaya dengan dirinya, bahkan ia sering mewakili sekolah dalam lomba bernyanyi baik tingkat sekolah, kecamatan dll.

Berdasarkan uraian di atas ternyata perubahan siswa memang dapat diubah asalkan dari diri siswa tersebut memiliki keinginan berubah dan dari dukungan guru, wali kelas dan pihak sekolah lainnya. Dengan ini, memang sangat di butuhkan peran guru bk ini pun di sampaikan oleh ibu Ika dan kepala sekolah sdn 2 rawa laut bahwasanya menurut ibu Ika, memang perlu guru bk di sekolah khususnya di sd karena mulai dari dini seharusnya ada di didik dan di berikan pembelajaran pendidikan karakter sehingga tidak ada anak yang bandel, saling berantem di sekolah dan sebagainya, bpk kepala sekolah pun setuju dengan hal itu memang dengan adanya guru bk cukup dapat membantu pihak sekolah untuk dapat mengenali lebih lagi siswa-siswanya sehingga paham dengan hak-hak anak, untuk dapat menunjang sekolah dalam membuat sekolah yang ramah anak.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya sikap murid yang ada di

sekolah ramah anak itu adalah siswa-siswa yang memiliki sikap anti kekerasan, sikap toleransi yang tinggi, setia kawan, peduli lingkungan, bangsa dan sekolahnya, oleh sebab itu memang penting bagi sekolah mempunyai guru BK karena guru BK dalam rahn pendidikan adalah bagian integral atau kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam pendidikan dan pengembangan individu peserta didik.

#### **Bagaimana pihak sekolah dan pentingnya guru BK dalam mejudkan sekolah ramah anak**

Dari hasil penelitian yang kami lakukan di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung kami mendapatkan bahwasanya sdn ini sudah memulai untuk menjadi sekolah yang ramah anak dari spanduk yang kami liat di sekolah yang di tanda tangani oleh pihak sekolah, wali murid dan dari perwakilan pihak-pihak lain.

Berdasarkan konsep dari SRA (sekolah ramah anak ) sendiri yang memiliki upaya untuk mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak selama 8 jam anak berada

disekolah melalui upaya sekolah untuk menjadikan sekolah yang:

Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman. Jika di lihat dari itu maka sekolah ini sudah dapat di nyatakan sebagai sekolah yang ramah anak karena memang dari 8 singkatan tersebut sudah tegambar di sekolahan ini. Sekolahan yang bersih dan di tunjang dari kegiatan berseih-bersih yang di lakukan pihak guru, sekolah dan siswa-siswa nya, aman, ramah satu sama lain antar siswa dan guru atau antar teman sebaya, inklusif, sehat, asri dan nyaman.

Data yang kami peroleh untuk menunjang sekolah ini di katakana sebagai sekolah ramah anak adalah sebagai berikut:

1. Pendidik dan pengajar yang mengajar di sekolah ini sudah sesuai dengan standar seharusnya dan dapat memahami anak-anak didik mereka, dilihat dari kepedulian setiap wali kelas kepada siswa-siswanya dan mendukung penuh potensi yang anak miliki.
2. Saranah dan prasarana yang sekolah ini miliki sudah dapat di katakana sebagai sekolah ramah

anak terbukti dari observasi yang kami lakukan, penyediaan ruang kelas yang baik dan nyaman, ruangan laboratorium sebagai penunjang pembelajaran siswa, penyediaan lokasi olahraga dan koperasi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan sarana/prasaran lain yang dapat di gunakan oleh semua peserta didik.

3. Partisipasi anak/orang tua, lembaga lain dan pihak sekolah. Partisipasi anak dapat di lihat dari apa yang anak perbuat dengan teman di sekolah dengan tidak membully siswa lain, berantem dan melukai siswa lain, sedangkan dari orang tua dapat di lihat dari dengan adanya komite atau paguyuban yang di ciptakan di setiap kelas dengan membuat group khusus wali murid yang dilakukan sekolah sehingga setiap informasi tentang anak mereka dapat di sampai kan dengan baik, dan ada pertemuan setiap bulan nya. Sedangkan dari pihak lain atau lembaga lain

sekolah berusaha berkerja sama dengan pihak lain sehingga sering ada yang datang dari lembaga seperti dinas kesehatan yang dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, penyuntikan vaksi atau hal lainnya.

Untuk menunjang keberhasilan sekolah ramah anak (SRA) sebenarnya perlu bekerja sama antar komponen sekolah, khususnya guru wali kelas, guru pelajaran dsb dan di sini kita perlu adanya guru bk kenapa, karena jika wali kelas tidak lah cukup waktu untuk memahami satu persatu siswa nya karena ia mengajar dan melakukan kegiatan lain oleh sebab itu penting adanya guru bk karena dengan ini anak lebih terkontrol dan layanan sekolah untuk menunjak sekolah ramah anak bisa langsung guru bk awasi, dan jalanin. Sehingga layanan apa yang akan sekolah lakukan bisa terwujud dan berjalan sehingga tercipta sekolah ramah anak yang berne-bener berjalan sesuai perencanaan sekolah.

### **Apa saja yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak**

Dari hasil penelitian yang kami lakukan bahwasanya upaya sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak sudah cukup baik, dengan fasilitas dan sarana yang sekolah berikan sudah cukup baik, dan dukungan dari sekolah untuk semua peserta didik pun sangat besar. Berikut kami uraikan apa saja yang sekolah lakukan dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

#### 1. Sarana dan prasarana yang memadai

Dari hasil penelitian yang kami lakukan pemberian sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah sangat baik di lihat dari bangunan gedung yang memadai, bangunan yang aman bagi siswa seperti ruang kelas yang bagus, bersih dan rapih sehingga anak nyaman belajar, fasilitas yang lengkap baik di dalam kelas dan fasilitas pendukung lain nya seperti laboraturium, lapangan olah raga, kantin sekolah yang menyediakan makanan dan minuman yang aman bagi anak-

anak, koperasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan bangunan lain nya.

#### 2. Kegiatan yang di berikan sekolah untuk peserta didik

Dalam membuat sekolah yang ramah anak sekolah harus mampu menyediakan kegiatan yang baik untuk menunjang bakat dan minat setiap peserta didik sehingga kedepanya anak mampu menghadapi masa depan nya yang baik. Berikut kegiatan yang sekolah berikan kepada peserta didik:

##### a. Pramuka

Kegiatan wajib pramuka dilakukan setiap hari sabtu, dimana di setiap minggu nya yang melakukan kegiatan ini bergantian setiap kelas nya, melihat kegiatan pramuka adalah kegiatan wajib setiap lembaga pendidika.

##### b. Membaca surat-surat atau mengaji

Kegiatan ini di lakukan setiap hari di pagi hari sebelum memulai pelajaran

##### c. Melakukan pesentren kilat

Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, dan dilakukan secara bergantian setiap kelasnya.

d. Ekstrakurikuler

Di sekolah ini pun memiliki ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat setiap peserta didik, dimana kegiatan ekstrakurikuler yang ada ialah, kesenian, menanyi, karate, tekondo, dan berbagai macam jenis kegiatan olahraga.

Berdasarkan uraian di atas memang pihak sekolah mendukung dengan sepenuhnya terhadap perkembangan peserta didik dari segi apapun bahkan sekolah setiap beberapa bulan sekali menghadirkan lembaga atau pihak luar untuk memberikan penyuluhan di hari senin setelah upacara. Hal ini dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan sekolah yang ramah anak, yang di mana anak merasa aman, nyaman dalam belajar dan bersekolah dan wali murid pun tak khawatir tentang perkembangan anak dan bagaimana

anak bersosialisasi dan beraktifitas di sekolah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan setelah data yang terkumpul dianalisis maka penulis menyimpulkan bahwa kontribusi bimbingan konseling dalam mewujudkan sekolah ramah anak pada siswa kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut adalah: berdasarkan konsep dari SRA (sekolah ramah anak) sendiri yang memiliki upaya untuk mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak selama 8 jam anak berada di sekolah melalui upaya sekolah untuk menjadikan sekolah yang: Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman. Jika dilihat dari itu maka sekolah ini sudah dapat dinyatakan sebagai sekolah yang ramah anak karena memang dari 8 singkatan tersebut sudah tergambar di sekolah ini. Sekolah yang bersih dan ditunjang dari kegiatan bersih-bersih yang dilakukan pihak guru, sekolah dan siswa-siswanya, aman, ramah satu sama lain antar siswa dan guru atau antar teman sebaya, inklusif, sehat, asri dan nyaman. dari hasil penelitian yang

kami lakukan bahwasanya upaya sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak sudah cukup baik, dengan fasilitas dan sarana yang sekolah berikan sudah cukup baik, dan dukungan dari sekolah untuk semua peserta didik pun sangat besar.

Saran yang dapat diberikan agar Sekolah Ramah Anak dapat terwujud:  
1). Sarana dan prasarana yang memadai  
2). Kegiatan yang diberikan sekolah untuk peserta didik (ekstrakurikuler).

### Daftar Pustaka

- Maliki. 2017. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sholeh, M Asrorun Ni'am dan Lutfi Humaidi. 2016. *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga
- Eris, Nova, Novi. "Kontribusi Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar SDN 2 Rawa Laut dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak". Hasil Wawancara Pribadi: 11 maret 2020, SDN 2 Rawa Laut